

Persepsi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Asep Sudrajat

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The research aims to analyze and test the truth of the hypothesis regarding the Influence of Perceptions of Teacher Pedagogical Competence and Learning Motivation on Social Studies Learning Achievement. The research hypothesis tested is the influence of perceptions of teacher pedagogical competence and learning motivation on social studies learning achievement. The research was conducted using a survey method. The research instrument used was a social studies learning outcomes test in the form of multiple choices with 20 question options that had been tested for homogeneity. Data analysis uses multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing obtained the following conclusions: 1) There is a significant influence of teacher pedagogical competence on social studies learning achievement, this is proven by sig. $0.000 < 0.05$ and t count 6.638. 2) There is a significant influence of learning motivation on social studies learning achievement, this is proven by Sig. $0.000 < 0.05$ t count 5.374. 3) There is a significant interactive influence of teacher pedagogical competence and learning motivation on social studies learning achievement. This is proven by Sig. $0.000 < 0.05$ F count 32.175. The results of this research are useful for improving the quality of learning and social studies learning achievement at the junior high school level

Key Words: Teacher's Pedagogic Competence; Learning Motivation; Studies Achievement.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. Hipotesis penelitian yang diuji Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. Penelitian dilakukan dengan metode survey. Instrument penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar IPS bentuk pilihan ganda dengan option sebanyak 20 soal yang telah diuji homogenitasnya. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPS hal tersebut dibuktikan dengan sig. $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} 6,638. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS hal tersebut dibuktikan dengan Sig. $0,000 < 0,05$ t_{hitung} 5,374. 3) Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan Sig. $0,000 < 0,05$ F_{hitung} 32,175. Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar IPS di tingkat SMP

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar IPS.

Penulis Korespondensi: (1) Asep Sudrajat, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: assud12@gmail.com

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang akan berperan dalam globalisasi ke arah yang lebih baik. Mereka membutuhkan bimbingan dan pemberdayaan dari orang tua dan lembaga pendidikan sejak dini agar dapat berkembang secara optimal, dan dapat berperan penting di era globalisasi. Peran lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah) yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai suatu lembaga formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar (Hamalik, 2002:3). Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal memiliki tugas menciptakan output yang berkualitas terutama di SMP Negeri yang ada di Kabupaten Karawang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 Tahun 2007 tentang guru, ada banyak kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Berdasarkan Pasal 28 ayat 3 butir (a), Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Keterampilan mengajar sangat penting bagi guru untuk berhasil dalam mengajar dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa pedagogi, proses pendidikan dan pengasuhan akan terus berjalan dan tidak ada tanda-tanda peningkatan kualitas pendidikan. Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari dampak yang dimiliki guru terhadap proses belajar mengajar. Keberhasilan atau kegagalan belajar siswa biasanya ditandai dengan kualitas atau perubahan yang terjadi setelah seorang siswa terlibat dalam pembelajaran, sehingga guru dapat menilai kemampuannya secara optimal untuk memenuhi kebutuhan belajar siswanya. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Uno, 2011:15). Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang. Tugas pokok seorang guru adalah mendidik peserta didiknya dalam berbagai keilmuan dalam rangka mencapai tujuan dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, menjadi guru adalah pilihan prestasi yang mulia. Oleh karenanya, merupakan kewajiban guru untuk menjaga kemuliaan profesinya dengan cara melaksanakan pengabdian secara profesional dan mampu melakukan pengelolaan pembelajaran terhadap siswa sebaik mungkin.

Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran perjalanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap semua aspek perjalanan. Guru memiliki berbagai hak dan tanggungjawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya (Mulyasa, 2006:29). Istilah perjalanan merupakan suatu proses pembelajaran, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup semua kehidupan.

Kompetensi pedagogik guru merupakan penunjang utama bagi peningkatan mutu sekolah. Semua guru harus memiliki keterampilan pendidikan. Guru memiliki kompetensi pedagogik jika memiliki pemahaman dan penerapan yang profesional terhadap berbagai metode belajar mengajar dan mengacu pada kemampuannya. Kompetensi pedagogik guru mendorong guru untuk memilih metode yang terbaik sehingga kegiatan belajarnya dapat berhasil dan potensi siswanya dapat meningkat. Guru adalah bagian paling berpengaruh dalam menghasilkan proses dan hasil

pendidikan yang berkualitas, tetapi hal-hal tersebut belum berhasil sejauh ini. Hal ini disebabkan karena beberapa guru kurang siap dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan metode yang kurang akurat dan beragam, kurang memanfaatkan materi yang ada, menggunakan waktu pelajaran yang tidak efisien, dan perpustakaan. Sebagai sumber ilmu pengetahuan, proses belajar mengajar belum maksimal dan menyenangkan, apalagi penguasaan materinya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran IPS terdiri dari sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi. Pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (Depdiknas, 2006).

Guru IPS di SMP Negeri Kabupaten Karawang hanya memiliki satu latar belakang disiplin ilmu tertentu yaitu sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, sehingga sulit untuk menerapkan konsep IPS terpadu. Selain itu, guru IPS SMP Negeri Kabupaten Karawang juga mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran karena peralatan media yang tidak memadai. Guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah saat menjelaskan. Akibatnya pelajaran IPS menjadi monoton, siswa menjadi bosan, kurang tertarik dengan pelajaran IPS, dan hasil belajar siswa berkurang. Padahal, mata pelajaran IPS SMP membutuhkan penguasaan keterampilan dan kemampuan kegiatan belajar mengajar yang dibutuhkan sebagai seorang guru. Menjadikan pendidikan IPS menarik dan meningkatkan keberhasilan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di kelas. Sehingga peneliti memiliki asumsi bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri yang ada di Kabupaten Karawang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 Tahun 2007 tentang guru, ada banyak kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Berdasarkan Pasal 28 ayat 3 butir (a), Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2004:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Uno (2011:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk melakukan atau mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Seorang guru yang profesional diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dan selalu memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik agar mereka menjadi terpacu untuk meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan (Mulyasa, 2009). Hasil Belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan

bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dalam hal ini lembaga pendidikan, merupakan wadah bagi masyarakat sebagai sarana untuk melatih dan mendidik seseorang agar mampu berkembang secara efektif, terutama pada kehidupan yang modern seperti sekarang. Tuntutan akan menjadi manusia yang progresif (berkembang), menjadikan orang tua mempercayakan lembaga pendidikan sebagai wadah untuk bisa mengembangkan potensi putra putrinya. Dalam hal ini, adanya suatu perhatian lebih tentang pendidikan, bisa dikatakan juga Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. W. Gulo (2012:8) mengemukakan “Belajar merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap dan berbuat” Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang.

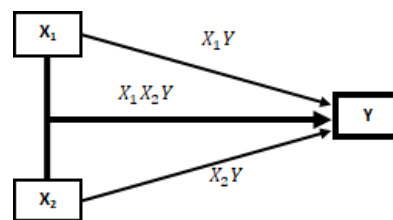
Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini mengkaji “Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial”. Untuk mempertegas dalam mendalami masalah, maka perlu rumusan masalah yang terarah, yaitu Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Karawang? Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Karawang? Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Karawang?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda penelitian ini dilakukan 2 SMP Negeri di Karawang, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 600 siswa dengan jumlah sampel 88 siswa SMP Negeri Karawang.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Karawang Barat, yaitu SMP Negeri 3 Karawang Barat dan SMP Negeri 8 Karawang Barat. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai dengan Juni 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar sedangkan perolehan nilai ilmu pengetahuan sosial berdasarkan penilaian ulangan harian yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VII.



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

Keterangan :

X_1 : Kompetensi Pedagogik Guru

X_2 : Motivasi Belajar

Y : Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII

X_1Y : Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan social

X_2Y : Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial

X_1X_2Y : Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono (2005: 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Karawang Barat tahun ajaran 2021/2022.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional, dan random. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random, Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 88 siswa.

Tabel 1. Penetapan Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Proporsisi	Sampel Dibulatkan
1	SMP Negeri 3 Karawang Barat	340	$(340/600) \times 88$	50
2	SMP Negeri 8 Karawang Barat	260	$(260/600) \times 88$	38
	Jumlah	600		88

1. Instrumen Variabel Prestasi Belajar IPS

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi IPS, serta pencapaian keterampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang materi IPS

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS adalah skor yang mencerminkan tingkat pencapaian kemampuan siswa pada pelajaran IPS pada aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi tentang materi IPS yang diukur melalui tes/ulangan dengan soal berbentuk pilihan ganda.

2. Instrumen Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

a. Definisi Konseptual

Kemampuan pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru untuk memahami dan mengelola pembelajaran siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi

hasil belajar, mengembangkan siswa dan mewujudkan berbagai kemungkinan. Persepsi siswa terhadap kemampuan pedagogik guru berkaitan dengan kemampuannya dalam membimbing belajarnya, seperti memahaminya, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk menyadari kepemilikan yang berbeda.

b. Definisi Operasional

Kompetensi pedagogik guru adalah diukur melalui penilaian pembelajaran yang terdiri atas Partisipasi siswa saat belajar, presentasi hasil belajar, tes formatif, dan penilaian sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
Kompetensi Pedagogik Guru	Kecakapan	<ul style="list-style-type: none"> ▪Kemampuan Guru mengelola pembelajaran dan pemahaman terhadap siswa. ▪Metode mengajar membuat materi lebih jelas ▪Mengaktifkan siswa 	
	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪Kemampuan melakukan perancangan pembelajaran dan pengembangan kurikulum / silabus ▪Memberikan materi pelajaran sesuai dengan waktu ▪Memberikan materi dengan contoh yang mudah difahami 	
	Proses Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memilih metode mengajar yang menyenangkan ▪ Memberikan informasi tujuan ▪ Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis ▪ Pemanfaatan teknologi pembelajaran 	

3. Insrumen Variabel Motivasi Belajar

Untuk mengukur secara kuantitatif, maka variable penelitian didefinisikan sebagai berikut:

a. Definisi konseptual

Motivasi didefinisikan sebagai daya, motivasi, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu hasil tertentu sesuai dengan keinginannya. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah skor yang diperoleh mengenai kemampuan siswa untuk memiliki motivasi belajar, mengetahui tata tertib sekolah, memahami tugas yang diberikan, dan memahami pentingnya belajar baik di rumah dan di sekolah.

c. Kisi-kisi Instrumen

Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, penulis menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 30 pernyataan.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1	Intrinsik	Kesadaran untuk belajar	1. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan 2. Kesadaran untuk berprestasi 3. Kesadaran untuk belajar	
		Kemauan untuk belajar	Kemauan untuk melaksanakan praktek belajar	
		Senang belajar	Perasaan senang belajar	
		Keuletan untuk belajar	1. Belajar IPS lebih lama 2. Mengulang pembelajaran 3. Meringkas materi	
2	Ekstrinsik	Orang tua	1. Pujian orang tua 2. Dukungan dalam bentuk nasehat atau hadiah 3. Pendampingan dari orangtua	
		Sekolah / guru	1. Sarana dan prasarana 2. Fasilitas belajar	

HASIL

Analisis Data Deskripsi

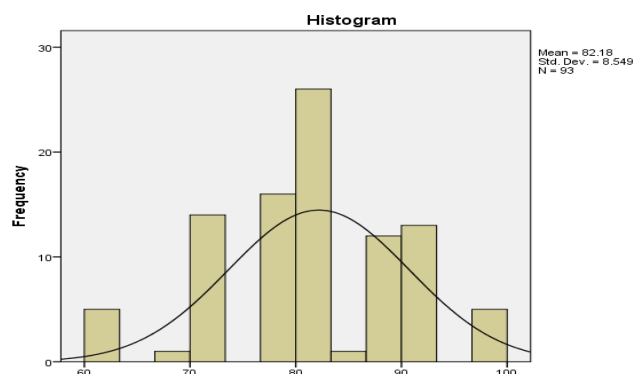
1. Data Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Data prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial diperoleh dari nilai tes 88 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang diperoleh adalah terendah 63, tertinggi 98, rata-rata sebesar 82.18, median sebesar 83.00, modus sebesar 83 dan simpangan baku sebesar 8.549.

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Statistics		
Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial		
N	Valid	88
	Missing	0
Mean		81.19
Median		82.00
Mode		82
Std. Deviation		8.253
Minimum		62
Maximum		97

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang tergolong tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 82.18. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2 Histogram Poligon Variabel Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang memiliki sebaran yang normal.

2. Data Kompetensi Pedagogik Guru (X_1)

Data kompetensi pedagogik guru diperoleh dari skor kuisioner yang dijawab oleh 88 siswa dihasilkan skor terendah 76, skor tertinggi 112, skor rerata sebesar 94.72, median 96.00, modus sebesar 96, dan simpangan baku sebesar 8.981.

Tabel 5 Deskripsi Data Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru

Statistics		
Kompetensi Pedagogik guru		
N	Valid	88
	Missing	0
Mean		94.72
Median		96.00
Mode		96
Std. Deviation		8.981
Minimum		76
Maximum		112

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru pada SMP Negeri di Kabupaten Karawang tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 94.72.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 6 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	Kompetensi Pedagogik Guru	Motivasi Belajar
N		88	88	88
Normal	Mean	82.18	94.72	77.05
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8.549	8.981	8.599
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.140	.094	.113
	Negative	-.129	-.065	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.352	.909	1.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052	.380	.189

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai *Asymp. Sig.* > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Variabel	χ^2 hitung	χ^2 tabel(95%;6)	Keputusan
Kompetensi pedagogik	9,277	11,07	Normal
Motivasi Belajar	10,309	11,07	Normal
Prestasi Belajar IPS	8,442	11,07	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai chi kuadrat (χ^2) hitung untuk variabel kompetensi pedagogik sebesar 9,277 dan nilai chi kuadrat (χ^2) hitung untuk variabel

motivasi belajar adalah 10,309. Sementara nilai chi kuadrat (x^2) hitung untuk variabel Prestasi Belajar IPS adalah 8,442. Kemudian nilai chi kuadrat (x^2) hitung dikonsultasikan dengan nilai chi kuadrat tabel pada df:6 dan taraf signifikan 95% sebesar 11,07, karena nilai $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa penyebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antarvariabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 8 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

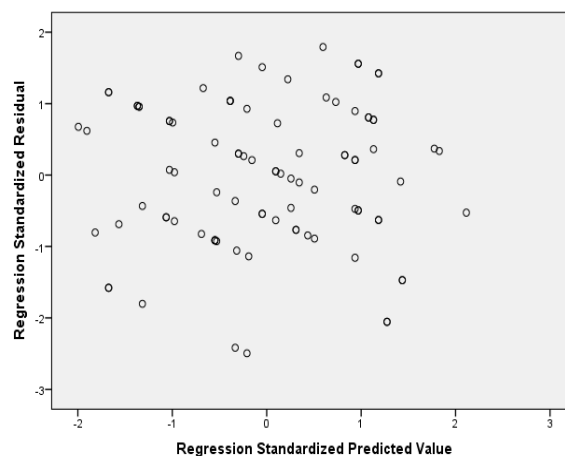
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kompetensi Pedagogik Guru	.891	1.123
Motivasi Belajar	.891	1.123

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance* 0,891 $> 0,1$ atau *Varian Inflation Factor* (VIF) 1,123 < 10 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar pada analisis regresi ganda ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat *scatter-plot* antara *standardized Residual* (ZRESID) dan *standardized Predicted Value* (Y topi). Pada gambar dibawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (*error/residual*) tersebut.



Gambar 3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada

sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial berdasarkan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar.

d. Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 9 Uji Normalitas Galat
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	7.22413686
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.067
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		.426

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,876$ dan $Sig. = 0,426 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 22.0

a. Linearitas Regresi pengaruh variabel X_1 atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial, perhitungan SPSS 22.0 sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X_1

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		2307.635	6	144.227	2.482	.004
Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial* Kompetensi Pedagogik Guru	Between Groups	Linearity	1340.320	1	1340.320	23.066	.000
	Deviation from Linearity		967.315	15	64.488	1.110	.363
	Within Groups		4416.257	76	58.109		
	Total		6723.892	92			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 1,110$ dan $Sig. = 0,363 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan social pada siswa mempunyai hubungan yang linear.

b. Linearitas Regresi pengaruh variabel X_2 atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial, perhitungan SPSS 22.0 sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X₂
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	Between Groups	1751.660	9	194.629	3.249	.002
	Linearity	1215.963	1	1215.963	20.298	.000
	Deviation from Linearity	535.697	8	66.962	1.118	.360
	* Within Groups	4972.232	83	59.906		
Motivasi Belajar	Total	6723.892	92			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan $F_o = 1,118$ dan $Sig. = 0,360 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa mempunyai hubungan yang linear.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis berganda dipilih karena analisis ini sesuai dengan hipotesis peneliti, yaitu menguji hubungan beberapa variabel independen pada satu variabel dependen. Persamaan model regresi linier berganda secara matematis ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar IPS

a = Konstanta

X₁ = Kompetensi pedagogik

X₂ = Motivasi Belajar

b₁b₂ = koefisien regresi

e = error

Untuk mengetahui persamaan regresi tersebut di atas, melalui SPSS statistics 22. sebagai berikut:

Tabel 12 Nilai Uji t X₁ dan X₂ terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.052	3.383		-2.381	.020
Kompetensi Pedagogik	.245	.046	.440	6.638	.000
Motivasi Belajar	.142	.034	.355	5.374	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Terdapat tabel coefficient di atas, diperoleh hasil nilai (konstanta) adalah : -7;052, kompetensi pedagogik (0,245) dan motivasi belajar (0,142) Constant merupakan konstanta persamaan regresi atau dikenal juga dengan nama Intersep. Sedangkan 0,245 dan 0,142 berturut-turut adalah konstanta untuk X₁ dan X₂. Sehingga apabila dituliskan, persamaan regresi linear berganda dari hasil tabel tersebut adalah:

$$Y = -7.052 + 0,245X_1 + 0,142X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut: Konstanta / intersep sebesar -7.052 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X₁ dan X₂ sama dengan nol maka nilai Y adalah - 7.052 Dalam kata lain bahwa nilai prestasi belajar IPS X tanpa kompetensi pedagogik dan motivasi belajar adalah -7.052.

Koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik (X1) sebesar 0,245 artinya bahwa peningkatan satu variabel kompetensi pedagogik dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,245.

Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X2) sebesar 0,142 artinya bahwa peningkatan satu variabel motivasi belajar dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,142.

DISKUSI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kompetensi pedagogik dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri di kabupaten Karawang tahun 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri di kabupaten karawang Tahun 2022 didapatkan hasil bahwa variabel kompetensi pedagogik guru IPS berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri di kabupaten karawang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 35 atau 39,77% siswa berpendapat kompetensi pedagogik guru IPS di SMP Negeri di kabupaten karawang dalam kondisi cukup, untuk motivasi belajar guru IPS diketahui bahwa 31 atau 35,23% siswa berpendapat motivasi belajar dalam kondisi cukup, sedangkan prestasi belajar IPS berada dalam kondisi cukup yaitu 35 atau 39,77% siswa.

Dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut dapat menguasai wawasan kependidikan, pemahaman terhadap perkembangan siswa, pengembangan kurikulum dan silabus, pembelajaran yang mendidik dan dialogis antara guru dan siswa, pengembangan potensi siswa, dan mampu mengevaluasi prestasi belajar siswa.

Dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa diharapkan siswa memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, kesadaran untuk berprestasi, kesadaran untuk belajar, kemauan untuk melaksanakan praktek belajar, dan perasaan senang ketika belajar.

Hubungan dengan kegiatan sehari-hari dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan prestasi belajar pada siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, dan isi kurikulumnya, akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa.

Kompetensi pedagogik ada pengaruhnya dengan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di kabupaten karawang tahun 2021/2022. Adanya kompetensi pedagogik tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS. Namun demikian kompetensi pedagogik tersebut tentunya yang positif, sedangkan kompetensi pedagogik yang negatif otomatis tidak dapat mempengaruhi pengaruhnya dengan prestasi belajar IPS.

Kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di kabupaten karawang tahun 2021/2022 diperoleh nilai r_{X1Y} sebesar 0,358. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai r_{X1Y} lebih besar dari nilai r tabel yaitu sebesar 0,213. Dengan demikian bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di kabupaten karawang tahun 2021/2022.

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana pada pembahasan bab sebelumnya, untuk menguji seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar IPS. Hasil penghitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan garis regresinya adalah: $Y = -7.052 + 0,245X1 + 0,142X2$.

Berdasarkan nilai thitung = 5,374 dengan signifikan t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikan dan α 0,05, nilai ttabel dengan $df = n - k = 88 - 2 = 86$ diperoleh ttabel sebesar 1,671. Maka diperoleh thitung (5,374) > ttabel (1,671). Oleh karena itu, hipotesis nihil yang berbunyi H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik (X1) terhadap prestasi belajar IPS (Y), ditolak. Dan hipotesis yang berbunyi H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan

antara kompetensi pedagogik (X1) terhadap prestasi belajar IPS (Y), diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar IPS.

Dari hasil signifikansi pengujian sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menggambarkan kebermaknaan pengaruh antara kompetensi pedagogik (X1) terhadap prestasi belajar IPS (Y) sangat signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar IPS tanpa kompetensi pedagogik (konstanta) besarnya adalah -7,052 dan setiap perubahan/peningkatan variabel kompetensi pedagogik akan menentukan prestasi belajar IPS setiap ada kenaikan satu point pada variabel kompetensi pedagogik akan berakibat naiknya skor variabel prestasi belajar IPS sebesar 0,230.

Hasil penghitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh skor R square sebesar 0,311, yang berarti bahwa 31,1% variabel prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh variabel kompetensi pedagogik, sedangkan selebihnya sebesar 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Motivasi Belajar ada pengaruhnya dengan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di kabupaten karawang tahun 2021/2022. Adanya motivasi belajar secara otomatis dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.

Motivasi Belajar dengan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang tahun 2021/2022 dengan menggunakan korelasi product moment diperoleh nilai r_{X_2Y} sebesar 0,501. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai r_{X_2Y} lebih besar dari nilai r tabel yaitu sebesar 0,213. Dengan demikian bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang tahun 2021/2022.

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana pada pembahasan bab sebelumnya, untuk menguji seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. Hasil penghitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan garis regresinya adalah $Y = -7.052 + 0,245X_1 + 0,142X_2$. Berdasarkan nilai thitung = 5,374 dengan signifikan t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikan dan α 0,05, nilai tabel dengan $df = n-k = 88-2 = 86$ diperoleh t tabel sebesar 1,671. Maka diperoleh thitung (5,374) > t tabel (1,671). Oleh karena itu, hipotesis nihil yang berbunyi H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar IPS (Y), ditolak. Dan hipotesis yang berbunyi H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar IPS (Y), diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS.

Dari hasil signifikansi pengujian sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menggambarkan kebermaknaan pengaruh antara motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar IPS (Y) sangat signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar IPS tanpa motivasi belajar (konstanta) besarnya adalah 7,867 dan setiap perubahan/peningkatan variabel motivasi belajar akan menentukan prestasi belajar IPS setiap ada kenaikan satu point pada variabel motivasi belajar akan berakibat naiknya skor variabel prestasi belajar IPS sebesar 0,193.

Hasil uji koefisiensi determinasi $X_2 - Y$ dapat diketahui hasil penghitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh skor R square sebesar 0,251, yang berarti bahwa 25,1% variabel prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini sebesar 74,9%.

Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang tahun 2021/2022. Berdasarkan hasil perhitungan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang tahun 2021/2022 dengan nilai R sebesar 0,580. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai R lebih kecil dari korelasi individu. Kemudian diperoleh nilai F hitung sebesar 28,165, F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan tingkat kepercayaan 95% diperoleh F tabel sebesar 5,89. Hasil menunjukkan bahwa harga F hitung lebih besar dari F

tabel (28,165 > 5,89), jadi koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan sehingga terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang tahun 2021/2022.

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana pada bab sebelumnya, untuk menguji seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS. Hasil uji t X1 dan X2 terhadap Y dengan menggunakan perhitungan SPSS Statistics 22 diperoleh nilai F hitung = 31,174 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka nilai tabel dengan $df_1=2$ dan $df_2 = n-k-1 = 88 - 2-1 = 85$ diperoleh F tabel 3,44. Maka F hitung (31,174) > F tabel (3,44), atau signifikansi F sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel (kompetensi pedagogik/X1 dan motivasi belajar /X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (prestasi belajar IPS Y) dapat diterima.

Berdasarkan uji t X1 dan X2 terhadap Y, dapat diketahui bahwa nilai R Square (R²) diperoleh sebesar 0,479. Hal ini berarti bahwa 51,7% prestasi belajar IPS (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi pedagogik (X1) dan motivasi belajar (X2), sedangkan selebihnya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 32,175$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 6,638$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,374$.

REFERENSI

- Algifari. (2005). *Analisis regresi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. (2010), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin & Wahyuni, E.N. (2008). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Djamarah, S.B. (2012). *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dananjaya, U. (2010). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Depdiknas.(2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Haryanto. 2008. *Model Pembelajaran PAKEM Sekolah Dasar*
- Gulo, W. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Gunawan, A.W. (2011). *Genius learning strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hamalik, oemar. (2006), *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Himpunan Perundang-undangan RI tentang Guru dan Dosen, (2006). Bandung: Aulia*
- Imron, A. (2012) *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Johnson, E. B. (2009). *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Murjono. (2006). *Inteligensi Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar*. Anima. Vol. XI. Nomor 42, Januari-Mare
- Nurdin, Yayah Pujasari. (2009). “*Pengaruh Kompetensi Professional Guru terhadap Keberhasilan Belajar Siswa*”. Jurnal pendidikan. <http://www.google.co.id/>.
- Riduwan. (2014). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman,A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Singarimbun, M. Dan Effendi, S. (2006). *Metode penelitian survey*. Jakarta : LP3ES
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sujiono. (2015). *Metode perkembangan kognitif*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Susilowati, D. (2009). *Upaya meningkatkan kemandirian Belajar*. Yogyakarta: UNY
- Suryabrata. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Surya, H. (2011). *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar* , Jakarta: Elek Media Komputindo
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta